

**PREFERENSI HABITAT DAN PERILAKU MAKAN KUKANG
SUMATERA (*Nycticebus coucang*) DI KECAMATAN AIR NANINGAN,
KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Dina Alfiana Rahmawati
2014151058**



**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PREFERENSI HABITAT DAN PERILAKU MAKAN KUKANG SUMATERA (*Nycticebus coucang*) DI KECAMATAN AIR NANINGAN, KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Dina Alfiana Rahmawati

Satwa liar cenderung memilih tempat tinggal dimana kebutuhan pokoknya tersedia seperti makanan, air, dan cover. Kualitas suatu habitat sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehadiran suatu satwa. Perilaku makan hewan dapat memengaruhi dinamika populasi spesies lain, serta interaksi ekosistem secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis keberadaan pohon makan dan pohon tidur sebagai preferensi habitat bagi kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di Kecamatan Air Nanningan. Menganalisis tingkah laku yang berhubungan dengan makan pada kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di Kecamatan Air Nanningan. Menganalisis pemilihan pakan kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di Kecamatan Air Nanningan. Pengumpulan data dilakukan melalui *Direct Observation Method*, *Focal Animal Sampling Method*, dan *GPS Method*. Data sekunder didapat dengan *Literature Method* yang dikumpulkan yaitu data yang diperoleh dengan cara studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan tanaman pakan yang ditemukan saat pengamatan diantaranya ada Durian (*Durio zibethinus*), pisang (*Musa sp.*), kakao (*Theobroma cacao L.*), kopi (*Coffea sp.*), dan murbei (*Morus alba L.*). Tanaman tidur yang ditemukan selama pengamatan yaitu tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) dengan kondisi tanaman yang kokoh dan rimbun yang mana dapat melindungi kukang. Perilaku mencari makan memiliki persentase tertinggi yakni 16,39%, diikuti oleh perilaku makan sebesar 9,76%, perilaku minum sebesar 0,44%, perilaku defekasi 0,44% dan perilaku urinasi memiliki persentase terendah, yaitu 0,08%. Bagian tumbuhan yang ditemukan menjadi pakan kukang adalah bunga (nektar) dan buah. Selain itu, kukang juga memakan serangga-serangga yang ada pada tanaman tersebut.

Kata kunci: kukang sumatera, perilaku makan, pohon tidur, pohon pakan.

ABSTRACT

HABITAT PREFERENCES AND FEEDING BEHAVIOR OF SUMATRA SLOW LORIS (*Nycticebus coucang*) IN AIR NANINGAN DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY, LAMPUNG PROVINCE

By

Dina Alfiana Rahmawati

*Wildlife tends to choose a place to live where basic necessities are available, such as food, water, and cover. The quality of a habitat is very important because it is one of the factors that affect the presence of an animal. Animal eating behavior can affect the population dynamics of other species, as well as the interaction of the ecosystem as a whole. This study aims to analyze the existence of feeding trees and sleeping trees as a habitat reference for Sumatran slow loris (*Nycticebus coucang*) in Air Naningan District. Analyzing the behavior related to feeding in Sumatran slow loris (*Nycticebus coucang*) in Air Naningan District. Analyzing the selection of Sumatran slow lorises (*Nycticebus coucang*) feed in Air Naningan District. Data collection was carried out through the Direct Observation Method, Focal Animal Sampling Method, and GPS Method. Secondary data is obtained by the Literature Method which is collected, namely data obtained by means of literature study. The results of the study showed that the feed plants found during observation included Durian (*Durio zibethinus*), banana (*Musa sp.*), cocoa (*Theobroma cacao L.*), coffee (*Coffea sp.*), and mulberry (*Morus alba L.*). The sleeping plant found during the observation was a cocoa plant (*Theobroma cacao L.*) with a sturdy and lush plant condition which can protect the lorise. Foraging behavior had the highest percentage of 16.39%, followed by eating behavior at 9.76%, drinking behavior at 0.44%, defecation behavior at 0.44% and urination behavior having the lowest percentage, which was 0.08%. The plant parts that are found to be food for slow loris are flowers (nectar) and fruits. In addition, slow loris also eat insects on the plant.*

Key words: *feed trees, feeding behavior, sleeping trees, sumatran lorises.*

**PREFERENSI HABITAT DAN PERILAKU MAKAN KUKANG
SUMATERA (*Nycticebus coucang*) DI KECAMATAN AIR NANINGAN,
KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Dina Alfiana Rahmawati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PREFERENSI HABITAT DAN PERILAKU MAKAN KUKANG SUMATERA (*Nycticebus coucang*) DI KECAMATAN AIR NANINGAN, KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Dina Alfiana Rahmawati**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2014151058

Program Studi

: Kehutanan

Fakultas

: Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001



Robithotul Huda, S.Si., M.Ling.
NIP -

2. Ketua Jurusan Kehutanan

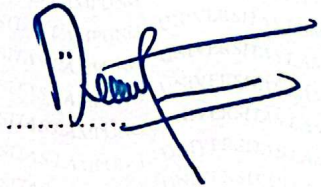


Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

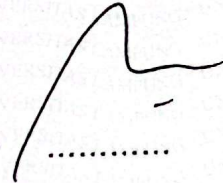
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.



Sekretaris : Robithotul Huda, S.Si., M.Ling.



Anggota : Yulia Rahma Fitriana, S.Hut., M.Sc., Ph.D.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kusyanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Oktober 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Alfiana Rahmawati
NPM : 2014151058
Jurusan : Kehutanan
Alamat : Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung

Menyatakan sebenar-benarnya dan sesungguhnya-sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Preferensi Habitat Dan Perilaku Makan Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) Di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung”

Adalah benar karya saya sendiri yang disusun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2024
Yang membuat pernyataan



Dina Alfiana Rahmawati
NPM 2014151058

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Dina Alfiana Rahmawati, akrab dengan panggilan Dina. Lahir di Taman Cari, 01 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Saipul Yaqin dan Ibu Nur Hayati. Penulis menempuh pendidikan di SDN 1 Taman Cari tahun 2008-2014, SMPN 1 Purbolinggo tahun 2014-2017, dan Muhammadiyah 1 Purbolinggo 2017-2020.

Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai organisasi. Pada tahun 2023 bulan Januari-Februari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Batu Raja, Kecamatan Pesisir Utara, Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun yang sama di bulan Juli-Agustus, penulis mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) selama 20 hari di Hutan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu KHDTK Getas Kecamatan Kradenan, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Jawa Tengah.

Pada tahun 2023 penulis melaksanakan magang di WATALA dengan judul magang "Harmonisasi Manusia Dan Gajah Liar Di Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Resort Suoh, Kabupaten Lampung Barat". Selain itu, penulis juga telah mempresentasikan satu makalah pada *Bilsel International Sumela Scientific Researches Congress* Tahun 2024, dengan judul "*Sleeping Tree And Feed Tree Of Sumatra Slow Loris (Nycticebus coucang) In Lampung Indonesia*". Penulis juga bekerja sebagai enumerator dalam penilaian pendampingan petani di KPH Batutegi yang diadakan oleh Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI).

SANWACANA

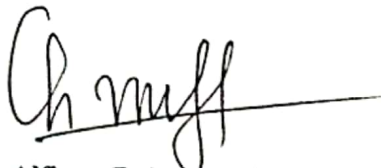
Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul Preferensi Habitat Dan Perilaku Makan Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) Di Kecamatan Air Nanning, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung sekaligus pembimbing pertama yang telah membimbing dengan sabar, memberi nasihat dan perhatian kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Bapak Robithotul Huda, S.Si., M.Ling., selaku pembimbing kedua atas bimbingan, saran dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Ibu Yulia Rahma Fitriana, S.Hut., M.Sc., Ph.D., selaku pembahas atau penguji atas masukan, arahan dan nasihat kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempa Pendidikan di Universitas Lampung.

7. Yayasan Inisiasi Rehabilitasi Indonesia (YIARI), yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian, membantu, memfasilitasi, dan mendampingi penulis dalam proses pengambilan data yang ada di Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.
8. Bapak Trio Santoso, S.Hut., M.Sc., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu penulis yaitu Bapak Basirun dan Ibu Nurhayati, serta saudara kandung penulis yaitu Syarifudin Hidayat terimakasih atas do'a, arahan, kesabaran, dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil yang selama ini diberikan.
10. Rekan saya Sela Rianika, Evita Lutfi Andani, Ruli Kurniasih, Ade Irma Suryani, Meylisa Andrian, Elisa Purnomo Sari, Amanda Al Adawiah, Tsaniya Rifqi Fitaunnisa', Annisa Lathifani Amiroh, Sonya Aulia Yanita Putri, Laila Fitriana Wahida, dan Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu bantuan dalam proses perkuliahan hingga pengerjaan skripsi selesai.
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 (BEAVERS), terima kasih atas segala dukungan, moment, kehangatan keluarga, dan kebersamaan kalian.
12. Kepada diri saya sendiri, Dina Alfiana Rahmawati. Apresiasi sebesar-besarnya atas komitmen dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati seluruh prosesnya yang bisa dibbilang tidak mudah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2024
Penulis



Dina Alfiana Rahmawati

Bismillahirrahmanirrahim
Karya Tulis ini kupersembahkan dengan penuh rasa bangga
untuk keluargaku tersayang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Berpikir	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	6
2.2. Perilaku Makan.....	6
2.3. Kukang (<i>Nycticebus sp.</i>).....	7
2.4. Pakan Kukang.....	8
2.5. Habitat Kukang.....	9
2.6. Status Konservasi Kukang Sumatera	10
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	11
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
3.2. Alat dan Objek Penelitian.....	12
3.3. Jenis Data	12
3.4. Analisis Data	12

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1. Lokasi Pengamatan.....	15
4.2. Waku Aktif Kukang Sumatera	16
4.3. Perilaku Makan Kukang	18
4.4. Habitat Kukang Sumatera.....	25
4.4.1. Pohon Pakan.....	26
4.4.2. Pohon Tidur Kukang Sumatera.....	30
V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tallysheet perilaku makan kukang sumatera.	13
Tabel 2. Tallysheet preferensi pohon pakan kukang sumatera.	13
Tabel 3. Tallysheet preferensi pohon tidur kukang sumatera.	14
Tabel 4. Jenis tanaman yang digunakan sebagai tanaman pakan kukang selama pengamatan.	26
Tabel 5. Tanaman yang berpotensi sebagai sumber pakan kukang sumatera.	27
Tabel 6. Pohon tidur kukang sumatera.	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir penelitian.....	5
Gambar 2. Peta lokasi penelitian.....	11
Gambar 3. Track pengamatan kukang sumatera	15
Gambar 4. Kebun samping rumah warga di pinggir jalan.	16
Gambar 5. Perilaku harian kukang sumatera selama pengamatan.	17
Gambar 6. Persentase perilaku makan kukang sumatera berdasarkan perilaku harian.....	19
Gambar 7. Persentase pakan oleh kukang selama pengamatan	20
Gambar 8. Kukang sumatera A) makan buah murbei, B) makan buah durian.	22
Gambar 9. Kukang sumatera menjilati embut pada daun pisang.....	24
Gambar 10. Feses kukang sumatera yang ditemukan saat pengamatan di lapangan.	25
Gambar 11. Titik tanaman pakan kukang sumatera selama pengamatan.	29
Gambar 12. Tiga kukang pada satu pohon tidur.	31
Gambar 13. Titik di jumpai tanaman tidur kukang sumatera selama pengamatan	32
Gambar 14. Posisi kukang sumatera tidur.	45
Gambar 15. Lokasi pohon tidur pertama.....	45
Gambar 16. Lokasi pohon tidur kedua	46
Gambar 17. Nektar bunga durian	46
Gambar 18. Pisang yang dimakan kukang sumatera	47
Gambar 19. Kukang makan nektar bunga pisang	47
Gambar 20. Kukang melakukan defekasi	48
Gambar 21. Kukang makan kopi	48
Gambar 22. Kukang makan kepompong serangga	49
Gambar 23. Pengamatan	49

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kukang yang juga dikenal dengan *Nycticebus sp.* termasuk primata yang aktif pada malam hari, hidup di pohon, suka menyendiri, dan menjalani pola hidup monogami. Secara umum, kukang dapat ditemui di berbagai wilayah Asia (Wirdateti *et al.*, 2016). Kukang umumnya terdistribusi hingga ketinggian 1300 mdpl (Budiman *et al.*, 2022). Kukang sumatera bisa hidup di hutan sekunder dan primer, hutan bakau, serta hutan bambu. Terkadang kukang juga dapat ditemukan di kawasan perkebunan, terutama perkebunan coklat (Supriatna dan Ramadhan, 2016). Kukang tidak memiliki sarang, biasanya kukang beristirahat di pohon buah atau menggunakan tumbuhan bambu atau pohon berkanopi lebat sebagai tempat beristirahat (Widarteti *et al.*, 2010). Habitat kukang tersebar di beberapa kepulauan di Indonesia, diantaranya di Sumatera dan pulau-pulau di sekitarnya, Kalimantan, serta di bagian Pulau Jawa. Namun, populasinya di alam liar diperkirakan semakin menurun (Purwanto dan Rosyidin, 2019).

Penurunan populasi kukang di alam liar salah satunya disebabkan oleh hilangnya habitat akibat alih fungsi hutan dan kerusakan hutan (Purwanto dan Rosyidin, 2019). Ancaman terhadap kelestarian kukang salah satunya juga tingginya tingkat perdagangan dan perburuan, terlebih melihat rendahnya tingkat kelahiran pada kukang dengan maksimum satu anak setiap satu setengah tahun (Puspita, 2017). Kukang merupakan satwa primata kedua yang paling diminati sebagai satwa peliharaan di sepuluh kota di Jawa-Bali (Malone *et al.*, 2002). Kukang yang diperdagangkan bebas bukan hasil penangkaran melainkan hasil tangkapan dari alam (Adi *et al.*, 2017).

Satwa liar cenderung memilih tempat tinggal dimana kebutuhan pokoknya tersedia seperti makanan, air, dan cover. Ketersediaan makanan berhubungan

dengan perilaku makan pada satwa tersebut (Morrison, 2006 *dalam* Sodik *et al.*, 2019). perilaku satwa liar dipengaruhi oleh berbagai kondisi lingkungan, termasuk ketersediaan pakan, sumber air, tempat berlindung, dan wilayah jelajah. Selain faktor-faktor alami ini, aktivitas manusia juga memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi perilaku satwa (Suherli *et al.*, 2016). Untuk satwa liar, memahami perilaku makan dapat membantu dalam merancang strategi konservasi yang efektif, termasuk pemulihan habitat dan pengelolaan populasi. Perilaku makan hewan dapat memengaruhi dinamika populasi spesies lain, serta interaksi ekosistem secara keseluruhan.

Kualitas suatu habitat penting karena menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kehadiran suatu satwa. Johns (1986) *dalam* Sodik *et al.* (2019) menyatakan adanya aktivitas manusia di sekitar habitat dapat mempengaruhi pola perilaku satwa, termasuk dalam aspek perkembangbiakan dan pola adaptasi, namun setiap spesies satwa memberikan perilaku atau respon yang berbeda terhadap perubahan tersebut. Kukang menggunakan tanaman sebagai tempatnya melakukan berbagai aktivitas mulai dari mencari makan hingga tidur. Untuk itu pada penelitian ini, untuk mengetahui preferensi habitat kukang akan dilihat dari pohon yang digunakan oleh kukang untuk makan dan tidur.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Air Nanningan, kukang kerap terlihat di perkebunan warga. Kukang memasuki perkebunan warga diduga karena ketersediaan pakan yang berlimpah, dikarenakan Kecamatan Air Nanningan memiliki tipe kebun *agroforestry*. Al-faza *et al.* (2023), menyebutkan bahwa Kecamatan Air Nanningan merupakan salah satu tempat tinggal bagi kukang sumatra. Namun, populasi kukang sumatra di daerah ini semakin menurun karena banyak yang mati akibat tersengat Listrik (Al-faza *et al.*, 2023). Di Kecamatan Air Nanningan terdapat kantor Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI) yang berfokus pada program konservasi primata dan pelestarian habitat di Indonesia. Kecamatan Air Nanningan berbatasan langsung dengan Kawasan Hutan Lindung Batutege. YIARI (2020), salah satu langkah konservasi kukang sumatra yang diambil oleh YIARI adalah mendirikan pusat rehabilitasi kukang di Bogor serta melakukan pelepasliaran kukang sumatra di Kawasan Hutan Lindung Batutege.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberadaan pohon makan dan pohon tidur kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di kebun sekitar Kecamatan Air Nanningan?
2. Bagaimana tingkah laku yang berhubungan dengan makan pada kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di kebun sekitar Kecamatan Air Nanningan?
3. Bagaimana pemilihan pakan kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di kebun sekitar Kecamatan Air Nanningan?

1.3. Tujuan Penelitian

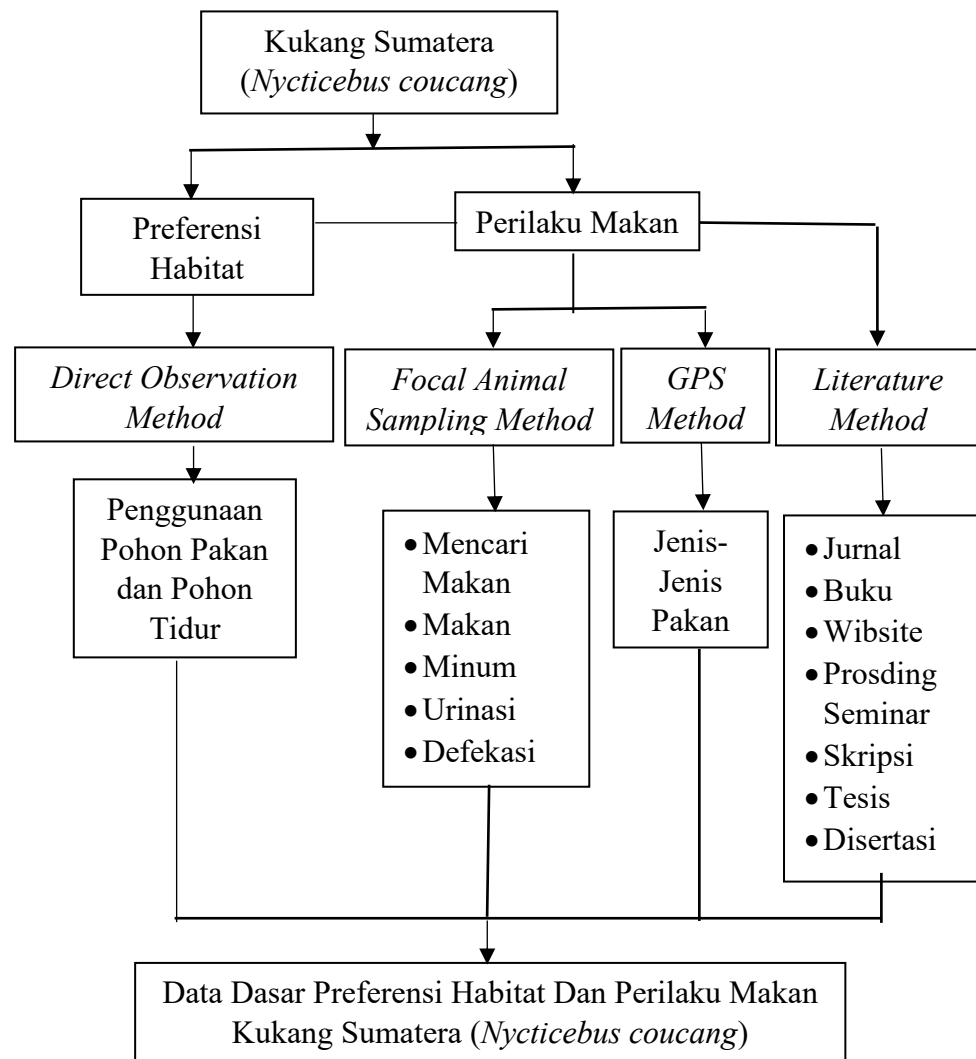
1. Menganalisis keberadaan pohon makan dan pohon tidur sebagai preferensi habitat bagi kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di Kecamatan Air Nanningan.
2. Menganalisis tingkah laku yang berhubungan dengan makan pada kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di Kecamatan Air Nanningan.
3. Menganalisis pemilihan pakan kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di Kecamatan Air Nanningan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat untuk pengelola adalah informasi data dasar mengenai preferensi habitat dan perilaku makan yang sesuai sehingga dapat membantu upaya konservasi kukang sumatera secara *in-situ* maupun *ex-situ*. Informasi mengenai preferensi habitat dapat digunakan sebagai upaya pencegahan serta pengendalian perburuan ilegal dan pengelolaan habitat kukang sumatera yang berada di Kecamatan Air Nanningan. Manfaat untuk masyarakat adalah penyadartahuan upaya konservasi kukang sumatera dan upaya untuk melindungi kukang dari ancaman manusia. Manfaat untuk peneliti adalah dapat memberikan pengalaman serta untuk memperluas pengetahuan dengan mempelajari lebih banyak hal dan materi mengenai kukang sumatera.

1.5. Kerangka Berpikir

Penelitian preferensi habitat dan perilaku makan kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) dilakukan di Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Dalam menjelajahi preferensi habitat kukang Sumatera, penggunaan metode *Direct Observation Method* memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati perilaku dan aktivitas kukang dalam habitat alaminya. Metode ini memberikan data mendalam tentang jenis vegetasi yang dipilih, ketinggian tempat, dan kondisi lingkungan. Selain itu, *Focal Animal Sampling Method* memberikan fokus pada individu tertentu, memungkinkan peneliti untuk melihat ke dalam pola makan dan penggunaan ruang yang lebih spesifik, yang dapat memberikan wawasan tentang kebiasaan makan serta interaksi sosial antar individu. Menggunakan *GPS Method*, peneliti dapat mengidentifikasi area dengan ketersediaan makanan yang melimpah dan bagaimana habitat tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti deforestasi. *Literatur method*, di sisi lain, mendukung temuan ini dengan memberikan konteks dari penelitian sebelumnya, membandingkan preferensi habitat dan pola makan yang sudah diketahui dengan kondisi saat ini. Kombinasi semua metode ini membantu membangun gambaran yang lebih utuh tentang perilaku makan dan preferensi habitat kukang Sumatera sebagai upaya untuk memahami kebutuhan konservasi kukang. Kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berfikir penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tanggamus memiliki suhu rata-rata 28°C dan sebagian wilayah memiliki suhu dingin pegunungan berkisar 15-22°C yang terletak sekitar 500 mdpl sampai dengan 2000 mdpl di kaki Gunung Tanggamus, salah satunya Kecamatan Air Nanningan (Adityas 2017). Kecamatan air nanningan terdiri dari 10 pekon yaitu Air Kubang, Way Harong, Sidomulyo, Air Nanningan, Karang Sari, Sinar Jawa, Margomulyo, Batu Tegi, Datar Lebuay, dan Sinar Sekampung. Terdapat 7 pekon Kecamatan Air Nanningan yang terletak di Hulu Waduk Batutegi, meliputi: Batutegi, Margo Mulyo, Datar Lebuay, Air Nanningan, Sinar Jawa, Sinar Sekampung, dan Air Kubang (Istanto *et al.*, 2018).

Kecamatan Air Nanningan adalah pusat penanaman kopi Robusta di Kabupaten Tanggamus, Lampung dengan luas lahan berkisar 10,7 ribu hektar (Epi, 2022). Kecamatan Air Nanningan menerapkan sistem *agroforestry*, sehingga selain kopi juga ditanam berbagai komoditas seperti lada, kakao, karet, pala, cengkeh (Heryandi *et al.*, 2022), alpukat, pisang, petai (Prasmatiwi *et al.*, 2022), dan juga masih banyak tanaman lainnya. Kecamatan Air Nanningan merupakan salah satu lokasi yang sering dipilih untuk kegiatan penelitian. Salah satu penelitian yang dilakukang di Air Nanningan yaitu tentang *agroforestry* kopi yang dilakukan oleh Evizal dan Prasmatiwi (2023). Selain itu juga ada penelitian mengenai aktivitas harian, distribusi, dan habitat kukang Sumatera oleh Al-faza *et al.* (2023).

2.2. Perilaku Makan

Perilaku adalah kebiasaan satwa liar dalam aktifitas hariannya meliputi interaksi dengan spesies lainnya, sifat kelompok, wilayah pergerakan, waktu aktif, cara membuat sarang, cara mencari makan, tingkah laku bersuara, hubungan sosial,

cara kawin dan melahirkan anak. Perilaku satwa liar merupakan gerak gerik satwa liar untuk memenuhi rangsangan dalam tubuhnya dengan memanfaatkan rangsangan yang diperoleh dari lingkungannya (Akmal *et al.*, 2015). Perilaku makan merupakan aktivitas kursial bagi hewan untuk memperoleh nutrisi. Perilaku makan mencakup semua tindakan mulai dari cara memperoleh makanan hingga memproses makanan menjadi nutrisi yang siap digunakan tubuh sebagai sumber energi (Wiyono *et al.*, 2022).

Satwa akan mengatur strategi untuk memperoleh energi sebanding dengan waktu yang di habiskan untuk mencari dan menangani makanan. Dampak dari strategi ini adalah hewan akan mengingat di mana lokasi makanan dengan kandungan energi tinggi berada. Sebagai contoh, primata dapat mengingat jenis makanan yang kaya nutrisi (Imron, 2021). Kukang merupakan satwa liar yang tergolong primata primitif, bersifat nokturnal dan arboreal, sehingga kukang dapat bergerak bebas dari satu pohon ke pohon lain untuk mencari makan. Perilaku mencari makan mencakup seluruh aktivitas kukang dalam usahanya mendapatkan sumber pakan (Hendrian *et al.*, 2019). Tingkah laku makan kukang sumatera diawali dengan pemilihan jenis pakan, kemudian menciumnya sebelum akhirnya memasukan makanan tersebut ke dalam mulutnya (Kusumorini *et al.*, 2014).

2.3. Kukang (*Nycticebus sp.*)

Genus *Nycticebus* mencakup lima spesies, termasuk *N. Javanicus*, *N. bengalensis*, *N. menagensis*, *N. Coucang*, dan *N. pygmaeus* (Wirdateti *et al.*, 2016). Kukang yang ada di dunia ada 9 jenis dan 7 diantaranya ada di Indonesia, yaitu Kukang sumatera (*Nycticebus coucang*), Kukang jawa (*Nycticebus javanicus*), Kukang kalamasan kalimantan (*Nycticebus menagensis*), Kukang kayan (*Nycticebus kayan*), Kukang bangka (*Nycticebus bancanus*), Kukang Kalimantan (*Nycticebus borneanus*), dan Kukang bhue angen (*Nycticebus hilleri*), 2 jenis yang tidak ditemukan di Indonesia yaitu Kukang benggala (*Nycticebus bengalensis*) dan Kukang kerdil (*Nycticebus pygmaeus*) (IUCN, 2023). Secara morfologi, kukang merupakan primata kecil dengan ukuran tubuh sebanding dengan kucing rumah, bahkan ada yang lebih kecil. Berat tubuh kukang dewasa berkisar antara 800 – 2000 gram (Payne and Francis, 1985). Tubuh ditutupi oleh

bulu halus yang berwarna coklat keabu-abuan sampai coklat gelap kemerahan, membuatnya terlihat seperti beruang mini. Di bagian punggung, terdapat garis berwarna coklat kehitaman pada kukang jawa, sedangkan coklat kemerahan pada kukang sumatera dan kalimantan (Wirdateti *et al.*, 2002).

Kukang adalah primata *nokturnal* yang hidup di pohon, memiliki ibu jari berlawanan dengan keempat jari lainnya, bergerak dengan lambat, memiliki sistem lokomosi *quadrupedal*, dan berpindah tempat dengan meregangkan tubuh. Kukang juga memiliki metabolisme basal rendah, masa kehamilan yang panjang, kelahiran bayi dengan berat ringan, masa menyusui yang lama, dan perilaku induk yang meletakkan bayi terutama saat mencari makan. Kukang jawa awalnya merupakan subspecies dari *N. coucang*, namun kini banyak ahli taksonomi yang mengklasifikasikan sebagai jenis terpisah (Triandhika *et al.*, 2020).

Kukang (*Nycticebus sp.*) memiliki populasi yang tersebar luas di Asia Tenggara, termasuk Indonesia terutama di pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, dan Batam (Matondang, 2018; Agusta dan Faisol, 2022). Kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) merupakan salah satu spesies primata dalam genus *Nycticebus* yang tersebar di seluruh Pulau Sumatera. Kukang juga dikenal dengan sebutan pukang, malu malu atau loris, dan memiliki kebiasaan aktif di malam hari (*nokturnal*) (Sinaga *et al.*, 2010). Kukang sumatera dikategorikan sebagai spesies yang langka akibat berbagai ancaman serius terhadap kelestariannya. Faktor-faktor tersebut termasuk rendahnya tingkat kelahiran yang hanya menghasilkan satu anak dalam satu tahun, tingginya tingkat perburuan dan perdagangan ilegal, serta infeksi penyakit (Rukmana *et al.*, 2016).

2.4. Pakan Kukang

Supriatna dan Wahyono (2000) menuliskan bahwa kukang mengonsumsi sekitar sekitar 50% buah-buahan berserat, sementara sekitar 40% kukang juga memakan berbagai jenis binatang seperti kadal, moluska, serangga terkadang juga memakan telur burung dan 10% getah yang berasa manis dari tumbuhan. Kukang juga sering mengonsumsi biji-bijian dari biji polong (*leguminosae*), termasuk biji coklat atau buah (Wirdateti, 2012). Di alam, Kukang juga memakan telur burung,

burung kecil, sadapan nira aren, buah-buahan, moluska, daun, getah karet (gum), bambu, jamur, dan kulit kayu (Nekaris *et al.*, 2017; Sholihah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan widrateti (2005) terdapat 17 spesies yang dikonsumsi kukang (*Nycticebus coucang*), pakan ini didominasi oleh spesies *Myrtaceae*, *Moraceae*, *Sapotaceae*, dan *Anacardiaceae*. Bagian tumbuhan yang dimakan terdiri dari 75% buah, 25% berupa kuncup bunga dan cairannya. Menurut YIARI (2023), ada 3 jenis pakan alami kukang yaitu buah, pakan hewani (anak burung, serangga, kadal pohon, telur burung, ulat sagu, cecak pohon, dan ular kecil), dan getah ataupun cairan tumbuhan. Menurut Belianto *et al.* (2017), tumbuhan pakan biasanya tidak digunakan kukang sebagai pohon tidur. Kukang makan dengan menjilati, menggigit, mengunyah, dan melennya menggunakan satu atau kedua tangan.

2.5. Habitat Kukang

Habitat adalah tempat tinggal bagi satwa liar untuk hidup dan berkembang biak tanpa adanya gangguan yang berarti (Muar *et al.*, 2021). Habitat juga merujuk pada area yang terdiri dari berbagai kawasan baik secara biotik maupun fisik, yang membentuk suatu kesatuan serta berfungsi sebagai tempat tinggal dan berkembangnya satwa liar (Anggrita *et al.*, 2017). Pemilihan Habitat adalah hal penting karena satwa liar dapat bergerak dengan bebas untuk mendapatkan air, makanan, dan tempat reproduksi ataupun menempati tempat baru yang dapat lebih menguntungkan (Hendrian *et al.*, 2019). Kukang umumnya menghuni berbagai tipe habitat, termasuk habitat alami seperti hutan hujan tropis, hutan sekunder, hutan primer, dan hutan bambu (Matondang *et al.*, 2018). Kukang dapat ditemukan di hutan bambu, hutan primer, dan hutan sekunder, salah satunya di Jawa Barat, seperti di kawasan TWA Gunung Tampomas. Secara umum, kukang lebih banyak ditemukan di hutan dengan struktur vegetasi yang baik, yang menyediakan tempat untuk tidur dan sumber pakan. Vegetasi bambu sangat memungkinkan untuk memberikan perlindungan pada kukang dari pemangsa seperti burung elang dan ular, sehingga jenis bambu ini menjadi tempat beristirahat paling disukai kukang (Purwanto dan Rosyidin, 2019).

Preferensi habitat mencakup faktor-faktor alam yang meliputi sifat genetik dan tingkah laku, serta kecenderungan suatu biota untuk memilih tipe habitat yang disukai dan faktor dari luar yang berkaitan dengan interaksi biota dengan lingkungannya (Azmi *et al.*, 2017). Kukang biasa tinggal hutan sekunder dengan ketinggian samapi dengan 1.300 mdpl, selain itu juga tinggal di semak belukar pada dataran rendah. Kukang hidup pada tumpukan daun lebat seperti pada tumpukan daun bambu atau beringin, dan juga bersangkar pada inang pohon yang tumbuh secara melingkar (Wirdateti, 2005).

2.6. Status Konservasi Kukang Sumatera

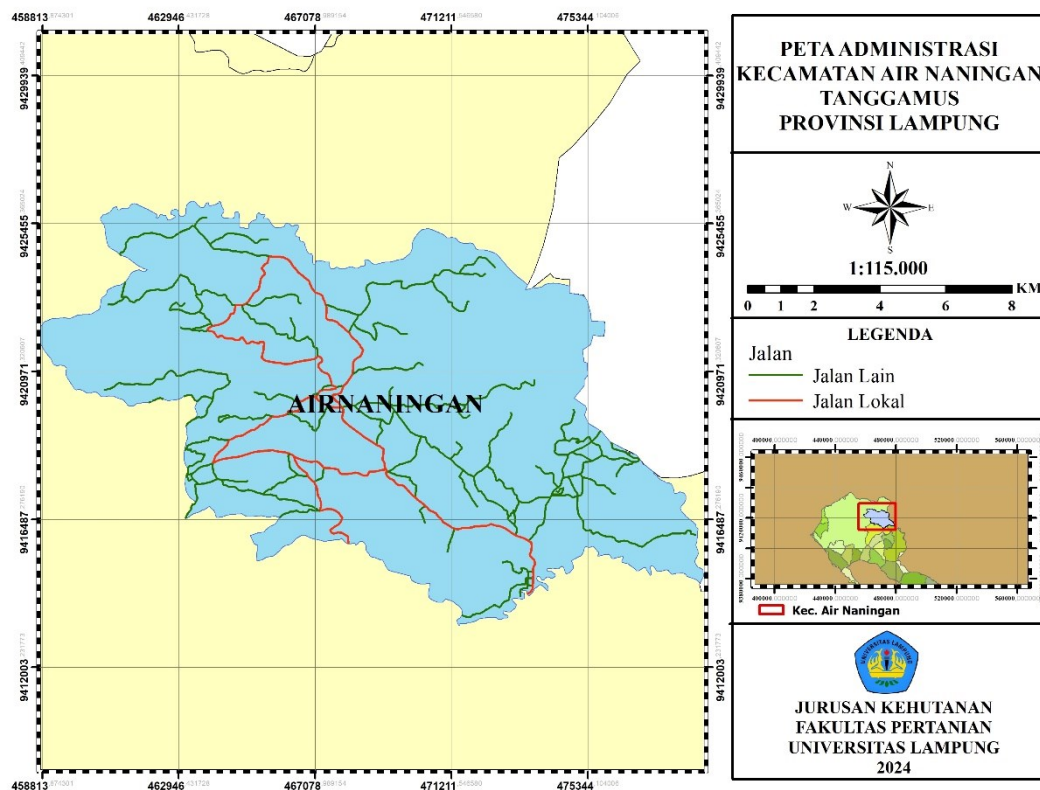
IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) didirikan bertujuan membantu komunitas yang ada di seluruh dunia dalam konservasi alam. Kategori yang digunakan oleh IUCN untuk mengklasifikasikan spesies-spesies makhluk hidup yang terancam kepunahannya adalah dengan kategori status IUCN *Red List* (Aisyah dan Farhaby, 2021). IUCN memasukkan hewan kukang sumatera dalam kategori *Endangered* (terancam), yang artinya kukang memiliki resiko kepunahan dialam liar pada waktu dekat.

Regulasi internasional juga mengacu pada Appendix CITES (*the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*). Sejak tahun 2007, CITES secara internasional telah melarang perdagangan semua jenis kukang. Jenis ini menjadi satwa prioritas untuk perlindungan internasional berdasarkan statusnya yang tercantum dalam daftar Appendix I CITES (Hasibuan *et al.*, 2021). Salah satu ancaman serius terhadap kelestarian kukang adalah tingginya tingkat perburuan dan perdagangan, terutama mengingat tingkat kelahiran yang rendah dengan maksimum satu anak setiap satu setengah tahun (Puspita, 2017)

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober-November 2023. Lokasi penelitian berada di sekitar perkebunan daerah Kecamatan Air Nanning, Kabupaten Tanggamus. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian.

3.2. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, *head lamp*, *handphone*, *binokuler night vision* (APEXEL APL-NV001+), laptop, Avenza Maps, ArcGIS 10.4.1, dan kamera. Objek dalam penelitian ini yaitu kukang sumatera (*Nycticebus coucang*).

3.3. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui *Direct Observation Method*, *Focal Animal Sampling Method*, dan *GPS Method*. Data primer yang dikumpulkan yaitu titik keberadaan dan penggunaan pohon pada aktivitas kukang saat makan dan tidur, serta jenis tumbuhan disekitarnya, dan perilaku yang berhubungan langsung dengan perilaku makan (mencari makan, makan, minum, defekasi, dan urinasi). Data sekunder didapat dengan *Literature Method* yang dikumpulkan yaitu data yang diperoleh dengan cara studi pustaka yang mendukung penelitian seperti jurnal terkait, buku terkait, website terkait, prosiding seminar nasional dan prosiding seminar internasional, skripsi, tesis, dan disertasi.

Pengambilan data dilakukan melalui dua sesi yaitu pada pukul 18.00-00.00 dan pukul 00.00-06.30. Pengamatan perilaku makan pada kukang di lakukan menggunakan *Focal Animal Sampling Method*. Menurut Munir *et al.* (2019), *Focal Animal Sampling* yaitu mengamati dan mencatat perilaku satu individu dalam satu kelompok selama periode waktu tertentu. Pengamatan dilakukan dengan menyusuri sepanjang jalan di Kecamatan Air Nanningan hingga menemukan kukang. Setelah menemukan kukang, diamati dan dicatat bila menemukan perilaku yang berhubungan dengan perilaku makan. Selama pengamatan dicatat juga pohon yang digunakan kukang pada perilaku makan dan tidur untuk digunakan sebagai data preferensi habitat.

3.4. Analisis Data

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan deskriptif. Analisis kuantitatif yaitu jenis data yang dapat dihitung secara langsung, yang didapat dari pengumpulan data dan disajikan dalam bentuk diagram. Data

kuantitatif ini berupa diagram terkait perilaku makan (mencari makan, makan, minum, urinasi, defekasi) kukang sumatera. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan serta mendiskripsikan data yang sudah dikumpulkan, data ini diperoleh dari pengamatan langsung yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan yang sesuai dengan keperluan penelitian mengenai preferensi habitat serta perilaku makan (makan, minum, urinasi, defekasi). Data perilaku makan dicatat dengan menggunakan *tallysheet* pengamatan. *Tallysheet* perilaku makan dapat dilihat pada Tabel 1. Perhitungan persentase perilaku makan kukang sumatera perhari berdasarkan rumus Martin and Bateson (1993) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase waktu perilaku} = \frac{\text{Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku}}{\Sigma \text{Lama waktu pengamatan}} \times 100\%$$

Tabel 1. *Tallysheet* perilaku makan kukang sumatera.

No	Pukul	Makan	Minum	Urinasi	Defekasi
1.	06.00-06.30				
2.	06.30-07.00				

Data preferensi habitat diperoleh dengan mengetahui pohon tidur dan pohon pakan kukang sumatera. Data ini dicatat menggunakan *tallysheet* pengamatan dan diambil titik penemuan pohonnya. *Tallysheet* pohon tidur dan pohon pakan kukang sumatera dapat dilihat pada Tabel 2. dan Tabel 3.

Tabel 2. *Tallysheet* preferensi pohon pakan kukang sumatera.

No	Nama Pohon	Tinggi			Posisi		
		0-4	5-8	>8	Batang	Cabang	Ranting
	Tempat melakukan perilaku makan						
1.							
2.							

Tabel 3. *Tallysheet* preferensi pohon tidur kukang sumatera.

No	Nama Pohon	Tinggi			Posisi		
		Tempat melakukan perilaku tidur	0-4	5-8	>8	Batang	Cabang
1.							
2.							

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tanaman pakan yang ditemukan saat pengamatan diantaranya ada Durian (*Durio zibethinus*), pisang (*Musa sp.*), kakao (*Theobroma cacao L.*), kopi (*Coffea sp.*), dan murbei (*Morus alba L.*). Tanaman tidur yang ditemukan selama pengamatan yaitu tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) dengan kondisi tanaman yang kokoh dan rimbun yang mana dapat melindungi kukang.
2. Perilaku mencari makan memiliki persentase tertinggi yakni 16,39%, diikuti oleh perilaku makan sebesar 9,76%, perilaku minum sebesar 0,44%, perilaku defekasi 0,44% dan perilaku urinasi memiliki persentase terendah, yaitu 0,08%.
3. Bagian tumbuhan yang ditemukan menjadi pakan kukang adalah bunga (nektar) dan buah. Selain itu, kukang juga memakan serangga-serangga yang ada pada tanaman tersebut.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penanganan agar kukang tidak masuk ke pemukiman warga, contohnya dengan menebang bagian pohon yang menyentuh bagian rumah atau kabel listrik yang bisa menjadi penghubung antara kebun dan rumah warga. Selain itu, edukasi tentang pakan kukang dan manfaatnya dalam ekosistem perlu disampaikan kepada masyarakat agar tidak salah menilai negatif tentang kukang. Kolaborasi antara lembaga konservasi, pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah memungkinkan penyusunan strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi kukang di lingkungan manusia.

2. Adanya penelitian lebih lanjut yang dapat memperkuat data preferensi habitat kukang sumatera di Kecamatan Air Nainingan seperti struktur vegetasi, karakteristik habitat, topografi, hingga fragmentasi habitat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. P., Windiani, R., dan Farabi, N. 2017. Implementasi CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) dalam Menangani Perdagangan Kukang Ilegal di Indonesia. *Journal of International Relations*. 3(4):21-31.
- Adityas M. R. 2017. Strategi Pengembangan Komoditas Sayuran Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Agusta, S. N., dan Faisol, W. 2022. Peran Advokasi Non-Governmental Organization Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia dalam Konservasi Primata Jenis Kukang di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 3(3):98-112.
- Aisyah, S., dan Farhaby, A. M. 2021. Identifikasi Molekuler Dan Status Konservasi Ikan Pari Hiu (*Rhinidae*) Yang Didaratkan Di Pulau Bangka. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*. 5(1):61-69.
- Al-faza, Y., Al Farrel, M. B., Subakti, H. P., dan Subagio, A. 2023. Aktivitas Harian, Distribusi, Dan Habitat Kukang Sumatra (*Nycticebus coucang*) Di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. *CONSERVA*. 1(2):49-57.
- Akmal, Y., Muliari, Nisa, C., and Novelina, S. 2015. Anatomy Accessory Glands Of Male Reproductive Of Javan Pangolin (*Manis javanica*). In *Proceeding the 1th Almuslim International Conference on Science, Technology and Society (AICSTS)*.1(1):192-197.
- Anggrita, A., Nasihin, I., dan Hendrayana, Y. 2017. Keanekaragaman Jenis dan Karakteristik Habitat Mamalia Besar di Kawasan Hutan Bukit Bahohor Desa Citapen Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan. *Wanaraksa*. 11(01):21-29.
- Aprillia, E. 2021. Termasuk Pemakan Segala, Apa Saja Sih Makanan Kukang. <https://kukangku.id/termasuk-pemakan-segala-apa-saja-sih-makanankukang/>. Diakses pada Jumat, 2 Februari 2024.

- Arismayanti E. 2014. Daerah Jelajah dan Penggunaan Ruang Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Azmi, L., Sarong, M. A., dan Kamal, S. 2017. Kepadatan Populasi Dan Preferensi Habitat Babi Laut Bertudung (*Colobocentrotus atratus*) Di Pantai Rieting Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. 2(1):1-6.
- Belianto., Wardoyo, E. R. P., dan Winarti, I. 2017. Potensi Tumbuhan Pakan dan Lokasi Tidur Kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*) Di Desa Tenguwe Kabupaten Landak. *Jurnal Protobion*. 6(1):35-41.
- Biro, H., Campera, M., Imron, M. A., and Nekar, K. A. I. 2020. Artificial canopy bridges improve connectivity in fragmented landscapes: The case of Javan slow lorises in an agroforest environment. *American Journal of Primatology*. 82(4):1–10.
- Budiman, A., Fauzan, F., dan Indra, G. 2022. Karakteristik Habitat Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*, Boddaert 1785) Studi Kasus: Cagar Alam Maninjau Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Strofor Journal*. 6(2):61-68.
- Cabana, F., Dierenfeld, E., Wirdateti, W., Donati, G., and Nekar, K. A. I. 2017. The seasonal feeding ecology of the Javan slow loris (*Nycticebus javanicus*). *American Journal of Physical Anthropology*. 162(4):768-781.
- Cabana, F., Dierenfeld, E., Wirdateti, W., Donati, G., and Nekar, K. A. I. 2017. Slow lorises (*Nycticebus spp.*) really are slow: A study of food passage rates. *International Journal of Primatology*. 38:900-913.
- Daniati, E., Rifanjani, S., dan Winarti, I. 2017. Studi perilaku Harian Kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*) di Pusat Rehabilitasi satwa Internasional Animal Rescue Indonesia (IARI) Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2):171-176.
- Epi, A. 2022. Strategi bersaing petani kopi dalam meningkatkan pendapatan ditinjau dari perspektif ekonomi islam (Studi pada Desa Air Nanning Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus). *skripsi*. Uin Raden Intan Lampung
- Evizal, R., Hariri, A. M., Nurdin, M., Swibawa, I. G., Sugiatno, S., dan Prasmatiwi, F. E. 2023. Sekolah Lapang Pemanfaatan Kompos Limbah Buah Kakao dan Bonggol Pisang di Perkebunan Kakao di Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus. *SAKAI SAMBAYAN-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(3):142-145.

- Evizal, R., dan Prasmatiwi, F. E. 2023. Struktur Agroforestri Kakao Muda dan Penerimaan Petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Nanningan, Tanggamus. *Jurnal Agrotropika*. 22(2):72-83.
- Fauzi, ES, Sjahfirdi, L., Sigaud, M., Nekarlis, K., Winarni, NL, dan Supriatna, J. 2018, Agustus). Preferensi posisi makan kukang jawa (*Nycticebus javanicus* E. Geoffroy, 1812) di Desa Talun Cipaganti, Garut, Jawa Barat. *Prosiding Konferensi AIP*. 2002(1):1-9. Penerbitan AIP.
- Fauzi, E. S., Sjahfirdi, L., Sigaud, M., dan Nekarlis, K. A. I. 2016. Preferensi Habitat Dan Perilaku Makan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*, E. Geoffroy, 1812) Di Talun Desa Cipaganti, Garut, Jawa Barat. *Seminar Nasional PBI 2016*.
- Hasibuan, M. M., Rahmasari, S. N., Firmansyah, A., Rahmawati, T., Yulastri, W., dan Gemardi, A. 2021. Monitoring Keanekaragaman Mamalia Di Hutan Kota Ranggawulung Kabupaten Subang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (CARE)*. 6(1):63-73.
- Herdian, A., Hendrayana, Y., dan Supartono, T. 2019. Aktivitas Harian Kukang Jawa (*Nycticebus Javanicus*) Pasca Habitiasi di Suaka Margasatwa Gunung Sawal Ciamis. *Prosiding Fahutan*. 1(01).
- Heryandi, R. Qurniati, A. Darmawan, and V. Yuliasari. 2022. *Agroforestry for Biodiversity and Climate Change Mitigation in Batutegei Protection Forest, Lampung, Indonesia*. *Biodiversitas*. 23 (3):1611–20.
- Imron, M. A. 2021. *Pemodelan berbasis individu untuk konservasi satwa liar*. Gajah Mada university press. Yogyakarta.
- Istanto, K., Raharjo, I., dan Zulkarnain, I. 2018. Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Kawasan Lindung di Hulu Waduk Batutegei. *In Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. 7(1):381-391.
- IUCN. 2023. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2023-1. <https://www.iucnredlist.org/>. Diakses pada Minggu, 9 Juni 2024.
- Kukangku. 2024. *Kukang Sumatera*. <https://kukangku.id/kukang/sumatera/>. Diakses pada Minggu, 2 Juni 2024.
- Kusumorini, A., Sukmaningrassa, S., dan Octaviani, R. 2014. Uji konsumsi pakan dan aktivitas makan pada kukang (*Nycticebus coucang*) secara ex situ. *Jurnal Istek*. 8(1):1-15.
- Malone, N., Purnama, A. R., and Wedana, M. 2002. Assessment of the sale of primates at Indonesian bird markets. *Asian Primates*. 8:7-11.

- Martin, P. and Bateson, P. 1993. *Measuring Behaviour: An Introduction Guide 2nd Ed.* Cambridge University Press. New York.
- Matondang, N. F., Dewi, B. S., dan Winarti, I. 2018. Penggunaan Ruang Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) Pelepasliaran International Animal Rescue Indonesia (IARI) di Hutan Lindung KPHL Batutegi Blok Kalijernih Tanggamus Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1):39-49.
- Moore, R. 2012. Ethics, ecology and evolution of Indonesian Slow Lorises (*Nycticebus spp.*) rescued from the pet trade. PhD dissertation, Oxford Brookes University, UK
- Muar, I., Pattinasarany, C., dan Latupapua, L. 2021. Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Desa Atiahu Kecamatan. Siwalalat, Kabupaten. Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 5(2):189-198.
- Munir, D. A., Karim, H. A., dan Rosdayanti, A. (2019). Perilaku interaksi sosial monyet hitam dare (*Macacamauraschinz*, 1825) di taman wisata alam lejja Kabupaten Soppeng. *Jurnal penelitian kehutanan bonita*. 1(2):31-40.
- Nekaris, K. A. I., Poindexter, S., Reinhardt, K. D., Sigaud, M., Cabana, F., Wirdateti, W., and Nijman, V. 2017. Coexistence between javan slow lorises (*Nycticebus javanicus*) in a dynamic *agroforestry* landscape in West Java. *Indonsia. International Journal of Primatology*. 38(2):303-320.
- Nurdin., Kosasih, D., Supartono, T., Ghojali, N. M, dan Rahardian, H. 2021. Keanekaragaman Jenis dan Karakteristik Habitat Burung di Ekosistem Mangrove Indramayu. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*. 12(02):130-140.
- Nurhadi, R., dan Purwanto, A. 2020. Jenis pohon pakan kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas. *Jurnal Wanamukti*. 23(2): 95-104.
- Pambudi, J. A. A. 2008. Studi Populasi, Perilaku, dan Ekologi Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* E. Geoffroy. 1812) di Hutan Bodogol Taman Nasional Gunung Jede Pangrango Jawa Barat. *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Rencana Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten Tanggamus
- Pliosungnoen, M., Gale. G., and Savini, T. 2010. Density and microhabitat use of Bengal Slow Loris in primary forest and non-native plantation forest. *American Journal of Primatology*. 72: 1108-1117.

- Pratiwi, A. M., Kaskoyo, H., Herwanti, S. dan Qurniati, R. 2019. Saluran pemasaran kopi Robusta (*Coffea robusta*) di agroforestri pekon air kubang, kecamatan air naningan, kabupaten tanggamus. *Jurnal Belantara*. 2(2):77-83.
- Priatna, D., Hidayat, A., Istiadi, Y., Nurwati, A., Yanuar, A., and Susilo, A. 2023. Daily behaviour and home range of adult rehabilitant Javan slow loris (*Nycticebus javanicus* É. Geoffroy, 1812) in Gunung Sawal Nature Reserve, Ciamis, West Java. *Indonesian Journal of Applied Environmental Studies*. 4(1):46-54.
- Prasmatiwi, F. E., R. Evizal, dan A. R. Zahra. 2022. Pengadaan Bahan Baku Nira Dan Nilai Tambah Pengolahan Gula Aren Di Desa Air Kubang, Air Naningan Kabupaten Tanggamus. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8 (2):1188–1201.
- Purnomo, D.W. dan Pudyatmoko, S. 2011. Karakteristik Habitat Banteng (*Bos javanicus* d'Alton, 1823) Di Resort Rowobendo Taman Nasional Alas Purwo. *Biota*. 16(1): 16–25.
- Purwanto, A., dan Rosyidin, H. 2019. Sebaran Dan Kelimpahan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) Di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas, Wanamukti: *Jurnal Penelitian Kehutanan*. 22(2):73-81.
- Puspita I. J. 2017. Manajemen pengayaan kandang dan pola. Pemanfaatan ruang oleh Kukang sumatera (*Nycticebus coucang* Boddaert, 1985). *Skripsi*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Payne, J., and Francis, C.M. 1985. *A Field Guide to the Mammals of Borneo*. The Sabah Society with World Wildlife Fund Malaysia. 223.
- Ramadhan, R. 2010. Pola Aktivitas Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) Di Kandang Rehabilitasi Primata International Animal Rescue (IAR), Bogor. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia
- Rodliyya, Z. R. 2021. Sebaran Keberadaan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) di Kawasan Taman Buru Masigit Kareumbi. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*. 24(2):92-101.
- Romdhoni, H., Komala, R., Sigaud, M., Nekarisi, KAI, dan Sedayu, A. 2018. Studi Pakan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* Goeffroy, 1812) di Talun Desa Cipaganti, Garut, Jawa Barat. *Al-Kauniyah*. 11(1):9-15.
- Rukmana, N., Rosa, E., dan Prameswari, W. 2016. Prevalensi Protozoa Usus Pada Kukang Sumatera (*Nycticebus Coucang*) Melalui Penggunaan Berbagai Macam Media Pengawet Dan Konsentrasi Berbeda Di Pusat Rehabilitasi Yuari Ciapus, Bogor. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*. 3(2):45-51.

- Rode-Margono, E. J., Nijman, V., Wirdateti, W., and Nekaris, K. A. I. 2014. Ethology of the critically endangered Javan slow loris *Nycticebus javanicus* E. Geoffroy Saint-Hilaire in West Java. *Asian Primates*. 4(2):27-38.
- Semiadi, G., Ba'alwy, M., Tjakradidjaja, A. S., dan Diapari, D. 2002. Aktivitas Perilaku Makan Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) pada Malam Hari di Penangkaran. *Indonesian Journal of Biology*. 3(4):272-280.
- Sholihah, A. 2021. Strategi konservasi kukang jawa *nycticebus javanicus* é. geoffroy, 1812 di Pulau Jawa. *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sinaga, M. W. A., dan Masyud, B. 2017. Pemanfaatan Ruang Dan Perilaku Harian Kukang Sumatera (*Nycticebus Coucang* Boddaert, 1785) Di Taman Hewan Pematang Siantar (THPS) Sumatera Utara. *Media Konservasi*. 22(3):304-311
- Sinaga, W., Dewi, A. A., Dewi, A., Iskandar, E., Wirdateti., dan Pamungkas, J. 2010. Konsumsi Pakan Asal Hewan pada Kukang (*Nycticebus coucang*) di Fasilitas Penangkaran, Pusat Studi Satwa Primata (PSSP) IPB. *Jurnal Primatologi Indonesia*. 7(2):69-75.
- Sinaga W. 2013. Prospek penangkaran konservasi kukang sumatera (*Nycticebus Coucang*). *skripsi*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Sodik, M., Pudyatmoko, S., Yuwono, P. S. H., dan Imron, M. A. 2019. Okupansi Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* E. Geoffroy 1812) di Hutan Tropis Dataran Rendah di Kemuning, Bejen, Temanggung, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 13(1), 15-27.
- Srimulyaningsih, R., dan Ramdan. 2022. Aktivitas Harian Owa Jawa (*Hylobates moloch*) DI Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Jawa Ciwidey Jawa Barat. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*. 25(1):47-59.
- Supriatna, J. dan Ramadhan, R. 2016. *Pariwisata Primata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Supriatna, J. dan Wahyono, E.H. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Suryani, A. I., Dewi, B. S., Huda, R., Fitriana, Y. R., dan Subagio, A. 2024. Faktor-Faktor Penyebab Kehadiran Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) Di Daerah Sekitar Jaringan Listrik Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Journal Of People, Forest And Environment*. 4(1):56-64.

- Triandhika, K., Salsabila, M., Sukmaningrum, A. P., and Atmoko, S. S. U. 2020. Population Dynamics Of Java Slow Loris *Nycticebus javanicus* E. Geoffroy, 1812 in Dayeuh Luhur Village, Ganeas Sub-District, Sumedang District, West Java. *Indonesian Journal of Biotechnology and Biodiversity*. 4(1):27-33.
- Wiens, F., Zitzmann, A., and Hussein, N. A. 2006. Fast food for slow lorises: Is low metabolism related to secondary compounds in high-energy plant diet?. *Journal of Mammalogy*. 87(4):790-798.
- Winarti, I. 2003. Distribusi Dan Struktur Vegetasi Habitat Kukang (*Nycticebus coucang* Boddaert, 1785) Di Desa Marga Mekar, Kecamatan Sumedang Selatan. Skripsi. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Wirdateti. 2005. Pakan Alami dan Habitat Kukang (*Nycticebus coucang*) dan Tarsius (*Tarsius bancanus*) di Kawasan Hutan Pasir Panjang, Kalimantan Tengah. *Jurnal Biologi Indonesia*. 3(9):360-370.
- Wirdateti. 2012. Sebaran dan Habitat Kukang Jawa (*Nycticebus coucang*) Di Area Perkebunan Sayur Gunung Papandayan, Kabupaten Garut. *Berita Biologi*. 11(1):111-118.
- Wirdateti., Dahrudin, H., dan Sumadijaya, A. 2010. Sebaran dan habitat kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) di lahan pertanian (hutan rakyat) wilayah Kabupaten Lebak (Banten) dan Gunung Salak (Jawa Barat). *Jurnal Zoo Indonesia*. 20(1):17-25.
- Wirdateti., Indriana, Eka., dan Handayani. 2016. Analisis Sekuen DNA Mitokondria Cytochrome Oxidase I (COI) mtDNA Pada Kukang Indonesia (*Nycticebus spp*) sebagai Penanda Guna Pengembangan Identifikasi Spesies. *Jurnal Biologi Indonesia*. 12(1):119-128.
- Wirdateti., Puspitasari, D., Diapari, D., dan Tkradidjaja, A. S. 2002. *Konsumsi dan Efisiensi Pakan pada Kukang (Nycticebus coucang) di Penangkaran*. *Jurnal Biologi Indonesia*. 3(3):236-244.
- Wiyono, H. T., Abdullah, A. A., dan Utami, E. T. 2022. Perilaku Makan pada Sapi Peranakan Ongole (PO) di Blok Merak Resort Labuhan Merak Taman Nasional Baluran Jawa Timur. *Jurnal Bios Logos*. 12(2):96-103.
- Yasir, M. 2022. Keanekaragaman Primate Di Kawasan Ekosistem Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Sebagai Refrensi Mata Kuliah Ekologi Hewan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh.
- Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia. (2020). Konservasi Kukang Diambil dari <https://www.internationalanimalrescue.or.id/program/konservasi-kukang/>. Diakses Pada Senin, 7 Oktober 2024.

Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI). 2023. Ini Dia 3 Jenis Pakan Alami Si Primata Malam Kukang. <https://www.internationalanimalrescue.or.id/ini-dia-3-jenis-pakan-alamisi-primata-malam-kukang/>. Diakses Pada Kamis, 18 Januari 2023.

Zeksen, A., Harianto, S. P., Fitriana, Y. R., dan Winarno, G. D. 2021. Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) pada Objek Wisata: Study Kasus di Taman Wisata Hutan Kera Bandar Lampung, Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(2):336-341.